

BAB III

METODE PENELITIAN

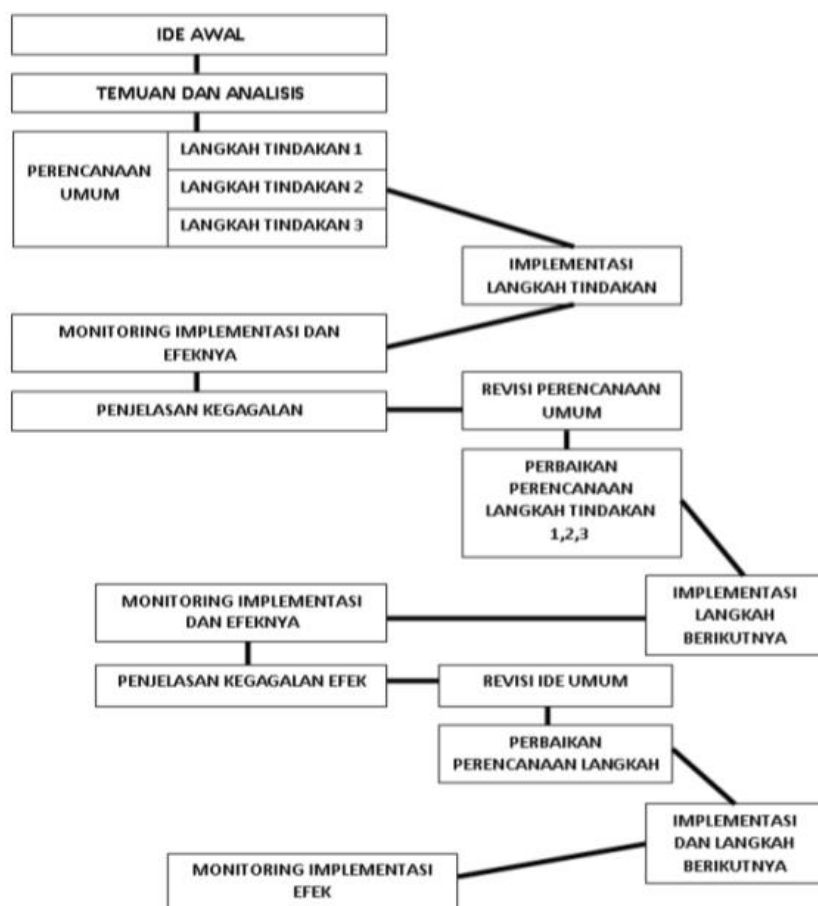
1.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau disebut dalam bahasa Inggris yaitu *Classroom Action Research* (CAR). Menurut Hopkins dalam (Juanda, 2016), mendefinisikan Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian untuk membantu seseorang dalam mengatasi secara praktis persoalan yang dihadapi dalam situasi darurat dan membantu pencapaian tujuan ilmu sosial dengan kerja sama dalam kerangka etika yang disepakati bersama. Penelitian Tindakan Kelas dapat juga diartikan sebagai suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan, mengamati dan merefleksikan tindakan melalui beberapa siklus secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya.

Menurut Suhardjono dalam (Dimiyati, 2013) bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilaksanakan oleh guru bekerja sama dengan peneliti, atau dapat dilakukan oleh guru yang juga bertindak sebagai peneliti di kelas atau disekolah tempat kerjanya, dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan hasil pembelajaran. PTK merupakan kegiatan penelitian yang dapat dilakukan secara individu maupun kolaboratif. PTK yang dilakukan secara individu yaitu seorang guru yang melakukan penelitian di kelasnya maupun di kelas guru lain. Selanjutnya PTK secara kolaboratif yaitu beberapa guru melaksanakan penelitian secara sinergis di kelasnya dan anggota lain berkunjung ke kelas untuk mengamati kegiatan. Dalam penelitian ini PTK dilakukan secara kolaboratif.

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas dengan model John Elliot. Model PTK John Elliot dikembangkan berdasarkan konsep dasar Kurt Lewin. Model ini menekankan pada proses untuk mencoba hal-hal baru dalam pembelajaran. Model ini terdiri dari beberapa langkah tindakan yaitu Langkah Tindakan 1, Langkah Tindakan 2, dan Langkah Tindakan 3. Adanya langkah-

langkah untuk setiap tindakan ini dengan dasar pemikiran bahwa di dalam suatu mata pelajaran terdiri dari beberapa materi yang tidak dapat diselesaikan dalam satu kali tindakan. Oleh karena itu maka untuk menyelesaikan suatu pokok bahasan tertentu diperlukan beberapa kali langkah tindakan dalam suatu kegiatan belajar mengajar (Afandi, 2011).



Gambar 1. Model Penelitian Tindakan Kelas John Elliot

1. Ide Awal

Ide awal dalam penelitian ini muncul ketika ada masalah di lapangan. Kemudian munculah sebuah ide untuk mengatasi masalah tersebut.

2. Temuan dan Analisis

Temuan yang didapatkan di lapangan yaitu sebuah masalah yang sangat mengkhawatirkan sehingga harus diberikan solusi dengan benar. Masalah yang ditemukan di lapangan yaitu terkait kemampuan menulis permulaan anak yang

masih kurang optimal, sehingga setelah dianalisis peneliti memberikan solusi dengan cara kegiatan pembelajaran menggunakan media *writing skills board*.

3. Perencanaan Umum

Perencanaan umum dalam penelitian ini, peneliti akan memberikan perlakuan kepada subjek agar bisa terlihat perubahan perilaku sesuai yang diharapkan oleh peneliti. Dalam perencanaan umum terdapat 3 tindakan, setiap tindakan dilakukan dengan indikator yang berbeda. Jadi, 1 tindakan untuk mencapai 1 indikator dalam 1 siklus dan seterusnya. Kemudian dalam perencanaan umum ini peneliti menyiapkan dari mulai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

4. Implementasi Langkah Tindakan

Implementasi langkah tindakan dilakukan dari 3 tindakan tersebut faktor apa saja yang masih lemah, serta dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi apa yang terjadi selama tindakan dilakukan.

5. Monitoring Implementasi

Peneliti melakukan monitoring implementasi dan efeknya dari 3 tindakan yang sudah dilakukan dengan mencari penyebab kurang meningkatnya perlakuan yang sudah diberikan, serta efek yang diberikan kepada subjek memiliki kejelasan atau tidak.

6. Penjelasan Kegagalan

Penjelasan kegagalan ini berarti hasil dari monitoring yang sudah dilakukan, kegagalan dari faktor apa saja yang menyebabkan kurang meningkatnya perilaku yang sudah diberikan perlakuan oleh peneliti.

7. Revisi Perencanaan Umum

Revisi perencanaan umum dilakukan ketika siklus 1 dengan 3 tindakan sudah dilaksanakan dan jika terdapat beberapa faktor yang masih kurang, sehingga hasil revisi ini untuk memperbaiki perencanaan langkah siklus selanjutnya.

8. Perbaikan Perencanaan Langkah Tindakan

Perbaikan perencanaan langkah tindakan ini merupakan hasil dari revisi perencanaan sebelumnya yaitu pada siklus 1 dengan 3 tindakan. Dalam perbaikan perencanaan ini yaitu dilakukan pada siklus 2. Pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dilakukan sama seperti pada siklus 1 tetapi dengan memperbaiki faktor apa saja yang harus ditingkatkan lagi.

Jika dalam siklus selanjutnya sudah memenuhi kriteria yang sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah dikemukakan oleh Djamarah (2013) bahwa apabila 75% dari jumlah anak didik yang mengikuti proses interaksi edukatif mencapai taraf keberhasilan minimal, optimal, atau bahkan maksimal, maka proses interaksi edukatif berikutnya dapat membahas pokok bahasan yang baru. Oleh karena itu, maka jika hasil perbaikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan pada siklus 2 sudah memenuhi kriteria yaitu 75% berarti penelitian ini dapat langsung disimpulkan.

1.2 Lokasi Penelitian dan Partisipan Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian peningkatan kemampuan menulis permulaan melalui media *writing skills board* pada anak usia 4-5 tahun dilaksanakan di Kober Hidayatul Falah Dusun Karangpaci, RT 02 RW 09, Desa Kertayasa, Kecamatan Cijulang, Kabupaten Pangandaran.

3.2.2 Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini yaitu pendidik di Kober Hidayatul Falah untuk memberikan informasi terkait peserta didik di sekolah tersebut.

3.2.3 Subjek Penelitian

Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan melalui media *writing skills board* di Kober Hidayatul Falah, subjek penelitian ini pada kelompok A dengan jumlah siswa yang menjadi subjek penelitian sebanyak 11 orang, yang terdiri dari 8 siswa perempuan dan 3 siswa laki-laki. Pada penelitian tindakan kelas (PTK) kolaboratif ini peneliti dibantu oleh guru yang mengajar di kelas.

3.3 Variabel dan Definisi Operasional Variabel

3.3.1 Variabel Penelitian

Sugiyono (2019) merumuskan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, organisasi atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dapat disimpulkan variabel merupakan objek atau kegiatan yang mempunyai nilai yang bervariasi untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian yang berjudul Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan Melalui Media *Writing Skills Board* Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Kober Hidayatul Falah mempunyai dua variabel. Media *writing skills board* sebagai variabel proses dan peningkatan kemampuan menulis permulaan pada anak usia 4-5 tahun di Kober Hidayatul Falah sebagai variabel hasil.

3.3.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan definisi yang didasarkan atau sebagaimlandasan atas sifat-sifat variabel yang memberi penjelasan terkait batasan masalah. Definisi operasional berperan untuk memberikan penjelasan yang dijadikan objek penelitian.

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1

Definisi Operasional Variabel

<i>Media Writing Skills Board</i>	Kemampuan Menulis Peremulaan pada Anak Usia 4-5 Tahun
<p><i>Media writing skills board</i> merupakan media yang terbuat dari papan yang digunakan untuk menulis dengan menggunakan pensil, spidol, pulpen, dan alat tulis lainnya. Media <i>writing skills board</i> dalam penelitian ini merupakan bagian penting untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada anak usia 4-5 tahun di Kober Hidayatul Falah, yaitu sebagai fokus masalah yang akan diteliti.</p>	<p>Menulis permulaan pada anak usia dini atau disebut pra menulis adalah kegiatan yang memerlukan keterampilan motorik halus seperti memegang alat tulis untuk mengungkapkan perasaan, ide atau gagasan melalui bahasa tulis secara bebas. Adapun upaya untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan untuk anak usia 4-5 tahun dapat menggunakan media pembelajaran.</p> <p>Berdasarkan Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini bahwa anak usia 4-5 tahun</p>

	<p>mampu membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri/kanan, miring kiri/kanan, dan lingkaran, menjiplak bentuk, mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit, melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media, mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media, dan mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus. Upaya meningkatkan kemampuan menulis permulaan dapat menjadi cara untuk menstimulus anak sesuai dengan tahap capaian perkembangan anak tersebut.</p>
--	--

3.4 Data dan Instrumen Penelitian

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata-kata (tulisan) bukan dalam bentuk angka. Data kualitatif dalam penelitian ini yaitu deskripsi hasil observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi yang didapatkan dari penelitian. Sedangkan data kuantitatif merupakan jenis data yang dapat diukur dan dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau angka. Dalam hal ini data kuantitatif yang diperlukan adalah jumlah siswa, hasil peningkatan kemampuan menulis permulaan anak, dan lain-lain.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian peningkatan kemampuan menulis permulaan melalui media *writing skills board* pada anak usia 4-5 tahun di Kober Hidayatul Falah ini menggunakan teknik observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi terkait apa yang akan diteliti (Khaatimah & Wibawa, 2017). Kegiatan observasi yaitu proses seseorang atau peneliti harus mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diteliti, adapun hal-hal yang akan diteliti dan dicantumkan dalam lembar observasi adalah indikator-indikator yang sesuai dengan kemampuan menulis permulaan melalui media *writing skills board* pada anak usia 4-5 tahun. Observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah observasi partisipatif yang berarti peneliti terlibat dalam proses pembelajaran.

b. Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk mengumpulkan data tentang proses kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan media *writing skills board* dan untuk mengetahui kegiatan yang terjadi selama kegiatan peningkatan kemampuan menulis permulaan melalui media *writing skills board*. Dalam catatan lapangan biasanya segala hal dari tindakan yang nampak dari anak atau siswa akan dicatat oleh peneliti.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah setiap proses pembuktian yang didasarkan atas berbagai jenis sumber, baik itu berupa tulisan, lisan, gambar, atau arkiologis. Menurut Fuad dan Sapto (2013) dalam (Yusra et al., 2021) dokumentasi merupakan salah satu sumber data sekunder yang diperlukan dalam sebuah penelitian. Studi dokumentasi berarti sebagai teknik pengumpulan data melalui bahan-bahan yang tertulis yang di terbitkan oleh lembaga yang menjadi objek penelitian. Metode dokumentasi dalam penelitian ini untuk memberikan gambaran konkrit mengenai keaktifan siswa pada saat proses pembelajaran dan untuk memperkuat data yang diperoleh dalam

peningkatan kemampuan menulis permulaan melalui media *writing skills board* pada anak usia 4-5 tahun.

3.4.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat ukur dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2019) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen penelitian yang digunakan harus sesuai dengan teknik pengumpulan data yang dipakai. Dikarenakan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, maka instrumen yang sesuai untuk digunakan adalah lembar observasi atau pengamatan. Pengamatan dalam kegiatan penelitian ini dilakukan dengan melakukan pengamatan dengan format observasi tersebut.

Sebelum menggunakan lembar observasi, peneliti terlebih dahulu menyusun rancangan penyusunan instrumen yang disebut dengan kisi-kisi instrumen.

a. Lembar analisis rencana pelaksanaan pembelajaran harian

Kisi-kisi instrumen analisis rencana pelaksanaan pembelajaran harian terdapat pada tabel 3.2.

b. Lembar observasi guru dalam pelaksanaan pembelajaran

Kisi-kisi instrumen observasi guru dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat pada tabel 3.3.

c. Lembar observasi kemampuan menulis permulaan

Kisi-kisi instrumen lembar observasi kemampuan menulis permulaan melalui media *writing skills board* terdapat pada tabel 3.4 dan 3.5.

Tabel 3.2

*Kisi-kisi Instrumen Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian
Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan Melalui Media Writing Skills
Board pada Anak Usia 4-5 Tahun di Kober Hidayatul Falah*

Variabel	Aspek	Indikator	Jenis	
			Data	Teknik
(a)	(b)	(c)	(d)	(e)
Media			Skala	Analisis
<i>Writing Skills Board</i>	Merencanakan kegiatan bidang pengembangan	1. Pengembangan rancangan media <u><i>writing skills board</i></u>	1-4	dokumen

	sesuai aspek perkembangan.		
	2. Pengembangan rancangan kegiatan kegiatan pembelajaran menggunakan media <i>writing skills board</i> dengan tema/sub tema tercermin pada penempatan indikator.		
	3. Pemilihan model pembelajaran.		
	4. Kelengkapan pemilihan: metode, alat peraga dan sumber belajar sesuai dengan perkembangan.		
Merencanakan pengelolaan kegiatan	1. Perumusan langkah-langkah pembelajaran menggunakan media <i>writing skills board</i> .	Skala 1-4	Analisis dokumen
	2. Pemanfaatan media <i>writing skills board</i> pada kegiatan pembelajaran.		
	3. Penentuan metode ketika kegiatan pembelajaran menggunakan media <i>writing skills board</i> .		
	4. Menjabarkan alokasi waktu pada setiap langkah-		

	langkah pembelajaran.		
Merencanakan penilaian hasil dan proses serta kelengkapan dokumen	1. Menentukan dan merencanakan format penilaian proses pembelajaran anak.	Skala 1-4	Analisis dokumen
	2. Menentukan dan merencanakan format penilaian hasil kegiatan pembelajaran menggunakan media <i>writing skills board</i> .		
	3. Menentukan kriteria keberhasilan pencapaian perkembangan.		
	4. Kelengkapan lampiran yang harus disiapkan.		

Tabel 3.3

Kisi-kisi Instrumen Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan Melalui Media Writing Skills Board pada Anak Usia 4-5 Tahun di Kober Hidayatul Falah

Variabel	Aspek	Indikator	Jenis Data	Teknik
(a)	(b)	(c)	(d)	(e)
Media <i>Writing Skills Board</i>	Persiapan	1. Mempersiapkan media <i>writing skills board</i> sesuai dengan tujuan pembelajaran.	Skala 1-4	Observasi, analisis dokumen
		2. Mempersiapkan ruang kelas.		
		3. Guru mempersiapkan lembar observasi		

kemampuan menulis permulaan.			
Kegiatan Awal Pembelajaran	1. Guru mempersiapkan media <i>writing skills board</i> .	Skala 1-4	Observasi, analisis dokumen
	2. Memeriksa kesiapan siswa (guru memeriksa kesiapan siswa untuk melakukan pembelajaran).		
	3. Melakukan kegiatan pembiasaan-pembiasaan (guru melakukan pembiasaan seperti; doa-doa, hafalan surah, sebelum pembelajaran inti dilakukan).		
	4. Melakukan kegiatan apersepsi (guru melakukan apersepsi terlebih dahulu seperti menyemangati anak, mengaitkan pembelajaran hari ini dengan pembelajaran sebelumnya).		
Kegiatan Inti Pembelajaran	1. Penguasaan materi pembelajaran (guru menunjukan penguasaan materi pembelajaran yang diberikan).	Skala 1-4	Observasi, analisis dokumen
	2. Menyampaikan materi dengan jelas (guru memberikan		

contoh menulis menggunakan media *writing skills board*).

3. Guru menyampaikan langkah-langkah menulis garis lurus, garis miring, garis lengkung dan sebagainya menggunakan media *writing skills board*.

4. Melaksanakan pembelajaran secara runtut (guru menyelesaikan kegiatan sesuai dengan apa yang telah direncanakan).

5. Menguasai kelas (guru mampu menguasai kelas dengan baik).

6. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan.

7. Menggunakan media (guru memberikan arahan bagaimana menggunakan media *writing skills board* untuk menulis).

8. Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media (guru

	melibatkan anak secara aktif dalam menggunakan media <i>writing skills board</i>).		
	9. Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran.		
	10. Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam pembelajaran.		
	11. Memantau anak selama proses pembelajaran (guru memantau anak dengan baik selama proses kegiatan menulis berlangsung).		
	12. Melakukan penilaian pada hasil/ produk belajar (guru melakukan penilaian pada hasil menulis anak).		
Kegiatan Akhir Pembelajaran	1. Melakukan refleksi dengan melibatkan siswa.	Skala 1-4	Observasi, analisis dokumen
	2. <i>Recalling</i> sekaligus evaluasi kegiatan pembelajaran.		

Tabel 3.4

Kisi-kisi Instrumen Lembar Observasi Kemampuan Menulis Permulaan Melalui Media Writing Skills Board pada Anak Usia 4-5 Tahun di Kober Hidayatul Falah

Variabel (a)	Aspek (b)	Indikator (c)	Jenis Data (d)	Teknik (e)
Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan	Kemampuan menulis permulaan	1. Kemampuan membuat beberapa garis (garis lurus, garis miring, garis lengkung, dan garis datar). 2. Kemampuan meniru lambang dan huruf sesuai yang dilihatnya. 3. Kemampuan membuat huruf vokal (A, I, U, E, O)	Skala (1-4)	Observasi, dokumentasi, catatan lapangan

Tabel 3.5

Rubrik Penilaian dalam Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan Melalui Media Writing Skills Board pada Anak Usia 4-5 Tahun di Kober Hidayatul Falah

No (a)	Indikator (b)	Kriteria Penilaian (c)	Deskripsi (d)	Skor (e)
1.	Kemampuan membuat beberapa garis (garis lurus, garis miring, garis lengkung, dan garis datar).	BSB Anak mampu membuat beberapa garis dengan cepat dan tepat.	Anak mampu membuat beberapa garis dengan cepat dan tepat tanpa bantuan menggunakan media <i>writing skills board</i> .	4
		BSH Anak mampu membuat 3-4 garis.	Anak mampu membuat 3-4 garis tanpa bantuan menggunakan media <i>writing skills board</i> .	3

		MB	Anak mampu membuat 1-2 garis.	Anak mampu membuat 1-2 garis tanpa bantuan menggunakan media <i>writing skills board</i> .	2
		BB	Anak belum mampu membuat beberapa garis.	Anak tidak mampu membuat beberapa garis menggunakan media <i>writing skills board</i> .	1
2.	Kemampuan meniru lambang dan huruf sesuai yang dilihatnya.	BSB	Anak mampu meniru lambang dan huruf sesuai yang dilihatnya dengan cepat dan tepat.	Anak mampu meniru lambang dan huruf sesuai yang dilihatnya menggunakan media <i>writing skills board</i> dengan cepat dan tepat tanpa bantuan.	4
		BSh	Anak mampu meniru lambang dan huruf sesuai yang dilihatnya.	Anak mampu meniru lambang dan huruf sesuai yang dilihatnya menggunakan media <i>writing skills board</i> tanpa bantuan.	3
		MB	Anak mampu meniru lambang dan huruf dengan bantuan.	Anak mampu meniru lambang dan huruf yang dilihatnya menggunakan media <i>writing skills board</i> dengan bantuan.	2
		BB	Anak belum mampu meniru lambang dan huruf yang dilihatnya.	Anak tidak mampu meniru lambang dan huruf yang dilihatnya menggunakan media <i>writing skills board</i> .	1
3.	Kemampuan membuat huruf vokal (A, I, U, E, O)	BSB	Anak mampu membuat huruf dengan cepat dan tepat.	Anak mampu membuat huruf vokal dengan cepat dan tepat menggunakan media <i>writing skills board</i> tanpa bantuan.	4
		BSh	Anak mampu membuat huruf	Anak mampu membuat 3-4 huruf vokal menggunakan media	3

vokal tanpa *writing skills board*
bantuan. tanpa bantuan.

MB	Anak mampu membuat huruf vokal dengan bantuan.	2-3 huruf menggunakan <i>writing skills board</i> dengan bantuan.	Anak mampu membuat 2 huruf vokal media
BB	Anak belum mampu membuat huruf vokal.	Anak tidak mampu membuat huruf menggunakan <i>writing skills board</i> .	1 huruf vokal media

3.4.4 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini yaitu, kepala sekolah, pendidik, peserta didik, dokumen sekolah, dan lain-lain.

3.5 Prosedur Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas model John Elliot dengan pertimbangan model penelitian ini dimulai dari penemuan masalah kemudian dirancang tindakan tertentu yang dianggap mampu memecahkan masalah tersebut, kemudian diimplementasikan, dimonitor, dan selanjutnya dilakukan tindakan berikutnya jika dianggap perlu.

Langkah prosedur penelitian tindakan kelas (PTK) tersebut dilaksanakan minimal dua siklus. Berikut prosedur penelitian yang akan dilaksanakan yaitu sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan Tindakan Pembelajaran

Pada tahap ini peneliti menentukan langkah-langkah perencanaan sebagai berikut:

- 1) Peneliti bekerja sama dengan guru kelas untuk menetapkan materi pembelajaran beserta cakupannya.
- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

- 3) Mempersiapkan media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan melalui media *writing skills board*.
- 4) Menetapkan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan dalam pembelajaran menggunakan media *writing skills board*.
- 5) Membuat lembar observasi untuk mengamati aktivitas anak dan aktivitas guru dalam pembelajaran.
- 6) Mendesain alat evaluasi yang sesuai dengan pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran

Pada tahap pelaksanaan ini peneliti melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media *writing skills board* untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan.

c. Tahap Observasi Tindakan

Tahap observasi dilakukan bersamaan pada saat pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah disusun. Observer melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran dan mencatat kejadian-kejadian penting yang berhubungan dengan fokus tindakan.

d. Tahap Refleksi

Tahap refleksi dilakukan untuk mengevaluasi pembelajaran yang telah dilaksanakan. Pada tahap ini merefleksi atau menganalisis untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan melalui media *writing skills board*. Hasil refleksi siklus pembelajaran I dijadikan bahan bagi tindakan pembelajaran pada siklus selanjutnya.

2. Siklus II

a. Tahap Perencanaan Tindakan Pembelajaran

Tahap perencanaan pada siklus II mengacu pada hasil refleksi pada siklus I. Adapun perencanaan pada siklus II diantaranya:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).
- 2) Mempersiapkan media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan melalui media *writing skills board*.
- 3) Menetapkan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan dalam pembelajaran menggunakan media *writing skills board*.

4) Membuat lembar observasi untuk mengamati aktivitas anak dan aktivitas guru dalam pembelajaran.

5) Mendesain alat evaluasi yang sesuai dengan pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran

Pada tahap pelaksanaan ini peneliti melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media *writing skills board* untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan. Tahap pelaksanaan pada siklus II merupakan perbaikan dari siklus I.

c. Tahap Observasi

Tahap observasi dilakukan bersamaan pada saat pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah disusun. Observer melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran dan mencatat kejadian-kejadian penting yang berhubungan dengan fokus tindakan. Observer melakukan pengamatan menggunakan lembar observasi yang sama dengan yang digunakan pada siklus I. Hasil dari pengamatan ini dijadikan bahan perbandingan dengan siklus sebelumnya dan untuk bahan refleksi dan rencana tindakan selanjutnya.

d. Tahap Refleksi

Tahap refleksi dilakukan untuk mengevaluasi pembelajaran yang telah dilaksanakan. Pada tahap ini merefleksi atau menganalisis untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan melalui media *writing skills board*. Hasil dari refleksi siklus III ini merupakan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti.

3.6 Analisis Data

Analisis data dalam suatu penelitian dimaksudkan agar hasil penelitian dapat mengungkapkan sebuah jawaban dari pertanyaan di rumusan masalah. Teknik analisis data dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif.

1. Analisis data kualitatif yang digunakan untuk menganalisis hasil kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran harian dan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Analisis dilakukan berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan.
2. Analisis data kuantitatif yang digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis permulaan saat telah diberikan tindakan.

Adapun rumus yang digunakan untuk menganalisa data penelitian ini yaitu:

$$\text{Persentase nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

3.7 Kriteria Keberhasilan

Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini maka harus terjadi peningkatan baik pada kemampuan guru atau anak dalam melaksanakan pembelajaran melalui media *writing skills board*. Menurut Arikunto (2010) kriteria penilaian kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dilihat dari keberhasilan penelitian tindakan kelas ini ditandai dengan adanya kriteria presentase kesesuaian, yaitu:

1. Kesesuaian kriteria (%): 0-20 = sangat kurang
2. Kesesuaian kriteria (%): 21-40 = kurang
3. Kesesuaian kriteria (%): 41-60 = cukup
4. Kesesuaian kriteria (%): 61-80 = baik
5. Kesesuaian kriteria (%): 81-100 = sangat baik

Kriteria penilaian untuk kemampuan menulis permulaan melalui media *writing skills board* yang diadaptasi dari Yoni (dalam Hani 2019) yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.6

Tingkatan Kriteria Penilaian Anak

No.	Persentase (%)	Kriteria
1.	76-100	BSB (Berkembang Sangat Baik)
2.	51-75	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
3.	26-50	MB (Mulai Berkembang)
4.	0-25	BB (Belum Berkembang)

3.8 Indikator Keberhasilan

Menurut Djamarah (2013) mengemukakan bahwa taraf keberhasilan belajar yaitu sebagai berikut:

1. Apabila 75% dari jumlah anak didik yang mengikuti proses interaksi edukatif mencapai taraf keberhasilan minimal, optimal, atau bahkan maksimal, maka proses interaksi edukatif berikutnya dapat membahas pokok bahasan yang baru.
2. Apabila 75% atau lebih besar dari jumlah anak didik yang mengikuti proses interaksi edukatif mencapai taraf keberhasilan kurang (dibawah taraf minimal) maka proses interaksi edukatif berikutnya hendaknya bersifat perbaikan (*remedial*).

Pendapat tersebut menjadi salah satu acuan untuk menentukan tingkat keberhasilan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, kriteria keberhasilan pembatas dapat ditentukan sebagai berikut:

1. Adanya peningkatan dalam rencana pembelajaran menggunakan *writing skills board* sebagai media pembelajaran dalam peningkatan kemampuan menulis permulaan pada anak dengan presentase minimal 75%.
2. Adanya peningkatan dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan *writing skills board* sebagai media pembelajaran dalam peningkatan kemampuan menulis permulaan pada anak dengan presentase minimal 75%.

Adanya peningkatan kemampuan menulis permulaan melalui media *writing skills board* pada anak usia 4-5 tahun, mampu membuat beberapa garis, mampu meniru lambang dan huruf, mampu membuat huruf vokal dengan pencapaian presentase minimal 75%.